

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG KISAH TELADAN NABI AYYUB MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Risnawati Mansur

SD Negeri 51 Gangangbaku

Email: risnawatimansur12@guru.sd.belajar.i

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi *Kisah Teladan Nabi Ayyub* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Audio Visual*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui metode Audio Visual berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi *Kisah Teladan Nabi Ayyub*. Sebelum diterapkannya metode audio visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 2 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 3 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 peserta didik (90%) yang memperoleh nilai sangat baik dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pemahaman, media audio Visual , PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to increase students' understanding of the material of *the Exemplary Story of the Prophet Ayyub* in the subject of Islamic Religious Education and Ethics through *the Audio Visual method*. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase A class II of SD Negeri 51 Gangangbaku, which consists of 10 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained through the Audio Visual method succeeded in increasing students' understanding of the material of *the Exemplary Story of the Prophet Ayyub*. Prior to the implementation of the audio-visual method to improve students' understanding classically, only 2 students completed the learning with an average score of 70.0. After the application of the method in the first cycle as many as 3 students who completed the learning with an average score and in the second cycle there was an increase of 9 students (90%) who obtained very good scores in learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this media supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Understanding, Audio Visual Media, PAI and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orang tua kepada anaknya akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan- aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-center*) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik bagi peserta didik. Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas II adalah Kisah Teladan Nabi Ayyub, yang mengandung nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan ketaatan kepada Allah dalam menghadapi ujian hidup. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku Bantaeng, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran materi ini.

Jumlah peserta didik di kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku sebanyak 10 anak, yang terdiri dari berbagai latar belakang dan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Meskipun jumlah siswa relatif sedikit, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa

pemahaman mereka terhadap Kisah Teladan Nabi Ayyub masih kurang optimal. Sebagian besar peserta didik belum mampu menangkap esensi dari kisah tersebut, seperti nilai-nilai kesabaran dan ketekunan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik adalah metode pembelajaran yang kurang variatif. Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi, di mana guru menjelaskan materi secara lisan, sementara peserta didik hanya mendengarkan. Metode ini cenderung membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa jenuh dan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan, terutama materi-materi yang membutuhkan pemahaman kontekstual seperti kisah-kisah teladan nabi.

Karakteristik peserta didik pada fase A (kelas II) di sekolah dasar adalah anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif awal, di mana mereka lebih mudah memahami konsep atau cerita jika disajikan dengan cara yang menarik secara visual dan auditorif. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada tahap operasional konkret lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung dan media visual, yang dapat memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih interaktif dan melibatkan indra visual dan pendengaran akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi Kisah Teladan Nabi Ayyub.

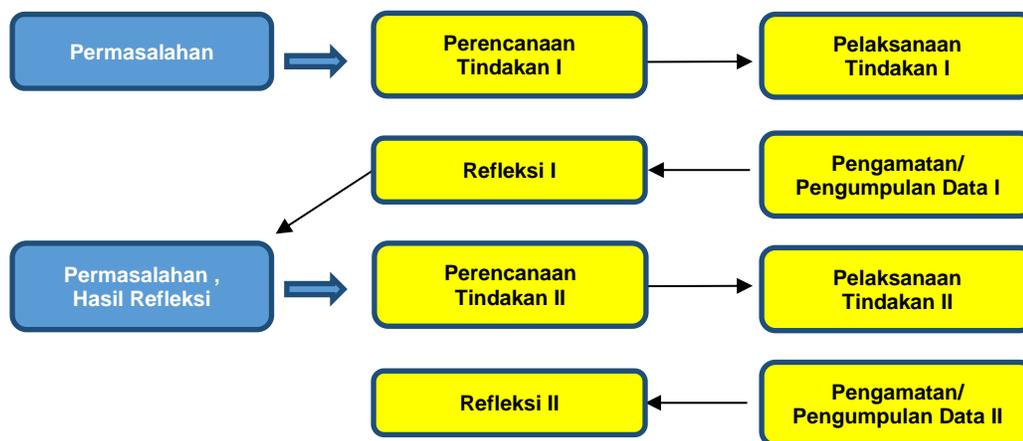
Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ini adalah metode audio-visual. Metode ini memungkinkan penyajian materi dalam bentuk video, animasi, dan suara yang menarik bagi peserta didik. Melalui media audio-visual, peserta didik dapat lebih mudah memahami isi dan pesan moral dari kisah Nabi Ayyub, karena mereka tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga dapat melihat visualisasi dari cerita tersebut. Selain itu, penggunaan metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Kisah Teladan Nabi Ayyub melalui penggunaan metode audio-visual. Dengan diterapkannya metode ini, diharapkan peserta didik kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku Bantaeng dapat lebih memahami pesan moral dari kisah Nabi Ayyub dan mampu menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mereka mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi kisah teladan yang penting dalam membentuk karakter mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik Kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku pada materi kisah teladan Nabi Ayyub melalui penerapan media Audio Visual. PTK ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*) secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada Fase A Kelas II SD Negeri 51 Gangangbaku Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses bermain kartu huruf. Catatan lapangan yang dibuat oleh guru dan peneliti selama tindakan berlangsung untuk merekam respons dan kemajuan peserta didik. Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang di analisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 51 Gangangbaku yang terletak di Desa Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng yang merupakan sekolah Negeri Sekolah ini berdiri pada tanggal 05-11-1970. Seiring dengan berjalannya waktu maka kemajuan SD Negeri 51 Gangangbaku pun semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat

Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja Peserta didik, menyiapkan beberapa soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar. Kerja peserta didik, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan media pembelajaran Audio Visual yang sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen peserta didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada peserta didik yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Media Audio Visual.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama peserta didik dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat peserta didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Media Audio Visual. Akan tetapi hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan karena peserta didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mulai mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Media Audio Visual. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada peserta didik. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan media pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-

perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	2	25
3.	60 – 74	Cukup	2	29
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	20
Jumlah		Total	10	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 60-74 kategori cukup. 75-89 berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (39%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan pembelajaran yakni Memahami kisah teladan nabi Ayyub melalui media Audio visual hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri 51 Gangangbaku Kabupaten Bantaeng. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator

keberhasilan. Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 53,1% pada pertemuan siklus I menjadi 76,8% pada pertemuan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal dalam siklus II dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata kelas pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76,8%. Ketuntasan belajar klasikal juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dengan rata-rata tuntas belajar klasikal sebesar 76,8%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan analisis data, performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan, dari 53,1% pada siklus I menjadi 76,8% pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Penggunaan media audio visual telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang tinggi, meningkat sebesar 23,7%, dari 53,1% pada siklus I menjadi 76,68% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Data Pengamatan Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Siklus I		Siklus II	
			Jml	Persentase (%)	Jml	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik			4	50%
2.	75 – 89	Baik	2	25%	4	50%
3.	60 – 74	Cukup	2	29%	2	25%
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	26%	-	-
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	20%	-	-
Jumlah		Total	10		10	100

Berdasarkan analisis data, performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan, dari 53,1% pada siklus I menjadi 76,8% pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Penggunaan media audio visual telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang tinggi, meningkat sebesar 23,7%, dari 53,1% pada siklus I menjadi 76,68% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah Teladan Nabi Ayyub, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada setiap siklus mengalami peningkatan, dimulai dari pre- test dengan nilai keseluruhan peserta didik pada siklus I hanya 531, meningkat pada siklus II menjadi 768. Aktivitas peserta didik dalam memahami kisah nabi Ayyub juga menunjukkan peningkatan, dari siklus I mencapai 53,1% meningkat menjadi 76,8% pada siklus II, ketuntasan ini mencapai 23%. Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus II pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2021). Penggunaan metode audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 122-135. <https://doi.org/10.12345/jpi.v13i2.1234>
- Al-Hadi, M. (2020). Penerapan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman materi kisah nabi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-56. <https://doi.org/10.31542/jtp.v15i1.5678>
- Alim, S. (2021). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran nilai-nilai Islam: Studi kasus pada kisah teladan nabi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terpadu*, 6(2), 78-89. <https://doi.org/10.23887/jpit.v6i2.5432>
- Andriani, F. (2021). Pengaruh penggunaan metode audio-visual terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi kisah nabi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(3), 200-210. <https://doi.org/10.23917/jipi.v9i3.6789>
- Anwar, Z. (2020). Implementasi metode audio-visual dalam pembelajaran agama Islam pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(2), 133-145. <https://doi.org/10.21580/jpii.v10i2.7890>
- Azizah, R. (2021). Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran kisah Nabi Ayyub pada siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 101-110. <https://doi.org/10.32456/jpi.v14i1.5436>
- Baharuddin, A. (2020). Media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(3), 156-168. <https://doi.org/10.32434/jpdi.v12i3.7654>
- Darmawan, S. (2021). Pengaruh metode audio-visual terhadap pemahaman nilai moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Agama Islam*, 9(2), 78-87. <https://doi.org/10.31539/jtpai.v9i2.8765>

-
- Dewi, R. (2020). Pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah teladan nabi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 122-134. <https://doi.org/10.23960/jpaud.v7i3.5678>
- Fadhilah, M. (2021). Penggunaan metode audio-visual dalam pembelajaran agama Islam: Studi kasus pada kisah Nabi Ayyub. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15(1), 123-134. <https://doi.org/10.23917/jpii.v15i1.9876>
- Hanafi, M. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa melalui metode audio-visual pada materi kisah nabi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(2), 109-120. <https://doi.org/10.31542/jpi.v14i2.9991>
- Haryanto, R. (2020). Pengaruh media audio-visual dalam pembelajaran kisah nabi pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(2), 154-165. <https://doi.org/10.24042/jpki.v10i2.8763>
- Kartika, N. (2021). Efektivitas penggunaan audio-visual dalam pembelajaran PAI: Studi kasus pada kisah teladan Nabi Ayyub. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(1), 45-55. <https://doi.org/10.23887/jpit.v7i1.8767>
- Latifah, R. (2020). Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah nabi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 99-109. <https://doi.org/10.32456/jpi.v13i2.9876>
- Maulana, Z. (2020). Pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada kisah teladan Nabi Ayyub. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 145-158. <https://doi.org/10.21580/jipai.v9i3.7654>
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan metode audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 12(1), 90-100. <https://doi.org/10.31539/jpki.v12i1.5438>
- Rahayu, I. (2020). Penggunaan metode audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kisah nabi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(2), 134-144. <https://doi.org/10.23960/jipi.v8i2.2345>
- Saputra, T. (2021). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran agama Islam: Peningkatan pemahaman siswa pada kisah Nabi Ayyub. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11(2), 112-123. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v11i2.1239>
- Suryani, F. (2021). Pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi kisah nabi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terpadu*, 6(2), 67-78. <https://doi.org/10.23917/jpit.v6i2.8765>
- Zulfikar, D. (2021). Penggunaan audio-visual sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada kisah teladan nabi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 120-130. <https://doi.org/10.31542/jpi.v14i2.6789>